

Perspektif Hadis Nabi Saw Mengenai Kebersihan Lingkungan

Anita Agustina

Jurusan Ilmu Hadis, Fakultas Ushuluddin
UIN Sunan Gunung Djati Bandung
anitaagustina852@gmail.com

Abstract

This study aims to discuss the hadith perspective on cleanliness. This research is a qualitative type by applying literature study to interpret the hadith about cleanliness with a content analysis approach. The results and discussion of this study include the notion of cleanliness, hadiths regarding cleanliness, and cleanliness in the hadith perspective. This study concludes that maintaining cleanliness is very important for daily life including physical and spiritual cleanliness and environmental cleanliness. This study recommends all parties to maintain cleanliness which is not only related to ethics but also the value of worship, especially the recommended importance of implementing hygiene habits from an early age through the role of Islamic institutions.

Keywords: Cleanliness; Environment; Hadith.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan membahas perspektif hadis mengenai kebersihan. Penelitian ini merupakan jenis kualitatif dengan menerapkan studi pustaka untuk melakukan interpretasi terhadap hadis tentang kebersihan dengan pendekatan analisis isi. Hasil dan pembahasan penelitian ini mencakup pengertian kebersihan, hadis mengenai kebersihan, dan kebersihan dalam perspektif hadis. Penelitian ini menyimpulkan bahwa dalam menjaga kebersihan sangatlah penting bagi kehidupan sehari-hari mencakup kebersihan jasmani dan rohani serta kebersihan lingkungan. Penelitian ini menganjurkan kepada semua pihak untuk menjaga kebersihan yang tidak hanya terkait etika tetapi juga bernilai ibadah, khususnya direkomendasikan pentingnya penyelenggaraan pembiasaan kebersihan sejak usia dini melalui peran lembaga-lembaga Islam.

Kata kunci: Hadis; Kebersihan; Lingkungan.

Pendahuluan

Ada sebuah pepatah yang tak asing didengar mengatakan “kebersihan pangkal kesehatan,” kebersihan sangat berhubungan dengan kesehatan oleh karena itu penting untuk diperhatikan. Agar terhindar dari berbagai penyakit, maka hendaknya membiasakan hidup bersih. Agama dan ajaran Islam menyimpan perhatian yang sangat tinggi terhadap kebersihan, baik itu kebersihan fisik (jasmani) maupun jiwa (rohani). Keduanya tidak dapat dipisahkan, sebab ketika seorang Muslim hendak beribadah kepada Allah Swt, maka hukumnya wajib untuk membersihkan fisik dan jiwanya terlebih dahulu. Bersih secara fisik (jasmani) seperti bersih tempat shalat, badan, dan pakaian. Adapun bersih secara jiwa (rohani) seperti bersih dari sombong, iri, dengki, dan sebagainya (Rohmah, 2017).

Penelitian terdahulu telah dilakukan oleh para peneliti. Ada beberapa penelitian mengenai hal tersebut, antara lain penelitian yang dilakukan oleh Jazariyah (2019) dengan judul “Internalisasi Nilai-Nilai Hadits Kebersihan dalam Pendidikan Anak Usia Dini.” Penelitian tersebut dilakukan terhadap anak usia dini di PAUD IT An-Najah Klaten yang melakukan program pembiasaan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat yang disingkat dengan PHBS dengan upaya sebagai penghayatan nilai-nilai hadis kebersihan. Adapun esensi kebersihan menurut hadis, misalnya hadis yang menganjurkan agar selalu menjaga kebersihan, “*Annazofatu minal iman*” yang berarti kebersihan itu sebagian dari iman dan ada pula hadis yang berbunyi “*Attohuru yuhibbu*” berarti Allah menyukai yang indah (Jazariyah, 2019). Juga penelitian yang berjudul “Penerapan Pendidikan Karakter Islami Melalui Hadis-Hadis Pendek Pada Siswa Kelas I di SD Muhammadiyah 5 Samarinda” yang diteliti oleh Ratna Khairunnisa & Gamar Al-Haddar (2018). Penelitian tersebut melakukan pengenalan kepada anak usia dini terhadap hadis-hadis pendek dan mudah dihafal yang berkaitan dengan kebersihan. Ini bertujuan agar anak usia dini dapat menanamkan karakter Islami melalui hadis tersebut (Khairunnisa & Haddar, 2018). Selanjutnya penelitian yang berjudul “Persepsi Siswa Terhadap Kebersihan Lingkungan di SDN 51 Banda Aceh” yang diteliti oleh Nurul Hidayati (2016). Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas IV terdiri dari 30 siswa, siswa kelas V terdiri dari 22 siswa dan siswa kelas VI terdiri dari 30 siswa tahun ajaran 2015-2016 dengan membagikan angket kepada siswa. Lalu data yang diperoleh dari hasil angket selanjutnya dibuat dalam bentuk narasi. Hasil penelitian yang dilakukan di SDN 51 Banda Aceh, menyatakan bahwa persepsi siswa terhadap kebersihan lingkungan menunjukkan hasil yang baik. Dapat dilihat dari aspek fisik dengan jumlah responden yang menjawab “ya” sebanyak 49% dan yang menjawab “tidak” 51%. Untuk persepsi aspek mental yang di dapat dari

hasil angket menunjukkan 64% responden menjawab “ya” dan 36% dari jumlah siswa yang menjawab “tidak” (Hidayati, 2016).

Penelitian terdahulu bermanfaat bagi penyusunan kerangka berpikir penelitian ini. Kebersihan dapat dipahami sebagai usaha yang dilakukan untuk menghilangkan kotoran pada tempat yang kotor (Sa'di, 2008). Menurut Islam, kebersihan memiliki aspek ibadah dan sekaligus aspek moral yang sering digunakan dengan istilah “*thaharah*” yang artinya bersuci dan terlepasnya dari kotoran (al-Fannani, 1993). Islam mengajarkan cakupan yang luas berkaitan dengan menjaga kebersihan (Qardhawi, 2003). Sebagaimana disinggung dalam Al-Qur'an, Islam mengajarkan kebersihan mencakup aspek rohani dan jasmani (Rohmah, 2017). Daripada itu, terdapat banyak hadis Nabi Saw yang berkaitan dengan kebersihan (AW, 2015). Menurut kandungan hadis, Allah Swt menyukai kebersihan, keindahan dan kesucian, sehingga bila umat melaksanakan hal yang disukai Allah Swt, maka akan mendapatkan nilai dihadapan-Nya yaitu berupa pahala (AW, 2015). Hadis menyatakan bahwa *bersuci adalah setengah dari iman* dalam arti keimanan seseorang menjadi lengkap apabila ia menjaga kebersihan (Sujatmiko, 2020). Pola hidup bersih harus diterapkan sedini mungkin agar menjadi kegiatan yang positif (Proverawati & Rahmawati, 2012). Agar manusia selalu menjaga kebersihan dan kesehatan lingkungan, dimana agama Islam yang menjadi *rahmatan lil 'alamin* (rahmat bagi seluruh alam) tidak akan membiarkan manusia mengotori dan merusak lingkungan sekitarnya. Oleh karena itu, lingkungan sangat berpengaruh sekali terhadap keselamatan manusia yang berada di sekitarnya (Rahmasari, 2017).

Berdasarkan paparan di atas, penelitian ini berusaha menyusun formula penelitian yaitu rumusan masalah atau hipotesis, pertanyaan penelitian, dan tujuan penelitian. Rumusan masalah atau hipotesis penelitian ini adalah terdapat perspektif hadis mengenai kebersihan. Pertanyaan penelitian ini secara terperinci, yakni bagaimana pengertian kebersihan, bagaimana hadis mengenai kebersihan, dan bagaimana kebersihan dalam perspektif hadis. Penelitian ini bertujuan membahas perspektif hadis mengenai kebersihan. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dan kegunaan khususnya bagi pengayaan khazanah pengetahuan Islam.

Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan jenis kualitatif dengan menerapkan studi pustaka. Penelitian dilaksanakan dengan menghimpun sumber-sumber kepustakaan, baik primer maupun sekunder. Setelah terhimpun sumber-sumber kepustakaan dikategorikan sesuai pertanyaan-pertanyaan penelitian. Setelah dikategorisasi, peneliti melakukan pengambilan dari data sumber pustaka. Selanjutnya, data tersebut diabstraksikan secara apa

adanya sehingga terbentuk menjadi fakta penelitian. Penelitian ini menerapkan metode pendekatan analisis isi (Darmalaksana, Cara Menulis Proposal Penelitian, 2020).

Hasil Penelitian dan Pembahasan

Hasil penelitian dan pembahasan di bawah ini:

1. Pengertian Kebersihan

Bersih menurut bahasa yaitu bebas dari kotoran (Rohmah, 2017). Kata bersih sering digunakan dalam menyatakan keadaan lahiriah suatu benda, seperti lingkungan bersih, tangan bersih, air itu bersih dan sebagainya. Kata bersih juga memberikan pengertian suci, misalnya air itu suci, tetapi biasanya kata bersih digunakan untuk ungkapan sifat lahiriah, sedangkan kata suci untuk ungkapan sifat batiniah, misalnya jiwanya suci. Belum tentu semuanya yang bersih adalah suci. Suci yaitu bersih dalam arti keagamaan, seperti tidak terkena najis, bebas dari dosa atau bebas dari suatu barang dari mutanajis, najis dan hadas. Sedangkan bersih berarti terbebasnya manusia atau suatu barang dari kotoran (Rahmasari, 2017).

Kebersihan adalah usaha yang dilakukan untuk menghilangkan kotoran pada tempat yang kotor (Sa'di, 2008). Kebersihan merupakan suatu tindakan yang dilakukan untuk menghilangkan kotoran-kotoran yang ada di lingkungan sekitar (Rohmah, 2017). Hak bagi masyarakat mempunyai lingkungan yang sehat, yaitu meliputi lingkungan fisik seperti tanah, air dan udara, lingkungan biotik seperti hewan, tumbuhan dan manusia serta lingkungan sosial seperti sosial, ekonomi dan budaya. Tiga faktor itu saling mempengaruhi. Jika salah satu dari faktor tersebut bergeser, maka terjadinya ketidakseimbangan yang menyebabkan terjadinya keadaan sakit (Fakhrani, 2011).

Menurut Islam, kebersihan mempunyai aspek ibadah dan aspek moral dan sering digunakan dengan istilah "*Thaharah*" yang artinya bersuci dan terlepasnya dari kotoran (al-Fannani, 1993). Ada tiga macam istilah kebersihan dalam Islam, yaitu:

- a) *Nazafah* (*Nazif*) merupakan kebersihan tingkat pertama, seperti bersuhnya dari kotoran secara lahiriah yang bisa dibersihkan dengan air (Masrifah, 2013).
- b) *Taharah* menurut bahasa menyucikan yang mengandung arti lebih luas lagi, meliputi kebersihan lahiriah dan bathiniah (Masrifah, 2013).
- c) *Tazkiyah* yaitu membersihkan diri dari sifat yang tecela dan memperbaiki diri dari sifat yang terpuji (Masrifah, 2013).

Cakupan kebersihan dalam Islam yaitu kebersihan pakaian, tempat ibadah, badan yang lebih spesifik lagi kepada kebersihan gigi, tangan dan kepala (Qardhawi, 2003).

2. Hadis Mengenai Kebersihan

Melalui hadis Rasul mengajarkan umat Islam agar menjadi pelopor dalam menjaga kebersihan, seperti kebersihan badan, pakaian, maupun lingkungan. Berikut terdapat matan (teks) hadis, terjemahan hadis, dan kandungan hadis yang berkaitan dengan kebersihan (AW, 2015).

حَدَّثَنَا إِسْحَاقُ بْنُ مَنْصُورٍ حَدَّثَنَا حَبَّانُ بْنُ هِلَالٍ حَدَّثَنَا أَبَانُ حَدَّثَنَا يَحْيَى أَنْ زَيْدًا حَدَّثَهُ أَنَّ أَبَا سَلَامٍ حَدَّثَهُ عَنْ أَبِي مَالِكٍ الْأَشْعَرِيِّ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ الطُّهُورُ شَطْرُ الْإِيمَانِ وَالْحَمْدُ لِلَّهِ تَمْلَأُ الْمِيزَانَ وَسُبْحَانَ اللَّهِ وَالْحَمْدُ لِلَّهِ تَمْلَأَانِ أَوْ تَمْلَأُ مَا بَيْنَ السَّمَاوَاتِ وَالْأَرْضِ وَالصَّلَاةُ نُورٌ وَالصَّدَقَةُ بُرْهَانٌ وَالصَّبْرُ ضِيَاءٌ وَالْقُرْآنُ حُجَّةٌ لَكَ أَوْ عَلَيْكَ كُلُّ النَّاسِ يَغْدُو فَبَايِعَ نَفْسَهُ فَمُعْتَقُهَا أَوْ مُوبِقُهَا

Telah menceritakan kepada kami Ishaq bin Manshur telah menceritakan kepada kami Habban bin Hilal telah menceritakan kepada kami Aban telah menceritakan kepada kami Yahya bahwa Zaid telah menceritakan kepadanya, bahwa Abu Sallam telah menceritakan kepadanya dari Abu Malik al-Asy'ari dia berkata, "Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam bersabda: "Bersuci adalah setengah dari iman, alhamdulillah memenuhi timbangan, subhanallah dan alhamdulillah keduanya memenuhi, atau salah satunya memenuhi apa yang ada antara langit dan bumi, shalat adalah cahaya, sedekah adalah petunjuk, kesabaran adalah sinar, dan al-Qur'an adalah hujjah untuk amal kebaikanmu dan hujjah atas amal kejelekanmu. Setiap manusia adalah berusaha, maka ada orang yang menjual dirinya sehingga membebaskannya atau menghancurkannya (HR. Muslim nomor 328).

Kandungan yang dapat diambil dari hadis di atas adalah bahwa Allah Swt menyukai kebersihan, keindahan dan kesucian. Ketika kita melakukan hal yang disukai Allah Swt, tentunya akan mendapatkan nilai dihadapannya yaitu berupa pahala (AW, 2015). Dalam hadis tersebut dinyatakan *bersuci adalah setengah dari iman*. Hal ini berkaitan dengan keimanan seseorang yang menjadi lengkap apabila seseorang itu dapat menjaga kebersihan (Sujatmiko, 2020). Allah Swt mengingatkan manusia agar senantiasa menjaga kebersihan karena bersih sangat penting bagi manusia. Hidup bersih dapat mencakup jasmani dan rohani, fisik dan mental yang sehat, keimanan dan ketaqwan yang mantab, perilaku terpuji serta lingkungan yang nyaman dan menyenangkan (Masrifah, 2013). Rangkaian hadis semacam ini secara tidak langsung juga mengisyaratkan bahwa

menjaga kebersihan sangatlah penting dan utama sebagaimana keutamaan dari zikir, shalat, sedekah dan sabar (Latifatur, 2018).

3. Kebersihan Perspektif Hadis

Islam memiliki pegangan Al-Qur'an dan hadis berkenaan dengan urgensi menjaga kebersihan. Dalam hal ini berarti kebersihan dalam arti luas mencakup jasmani dan rohani serta lingkungan sekitar.

Allah berfirman dalam Al-Qur'an:

قَدْ أَفْلَحَ مَنْ تَزَكَّى وَذَكَرَ اسْمَ رَبِّهِ فَصَلَّى بَلْ تُؤَظُّوْنَ الْحَيَاةَ الدُّنْيَا وَالْآخِرَةَ حَيْرٌ وَأَبْقَى

Sesungguhnya beruntunglah orang yang membersihkan diri (dengan beriman). Dan dia ingat nama Tuhannya, lalu dia sembahyang. Tetapi kamu (orang-orang kafir) memilih kehidupan duniawi. Sedang kehidupan akhirat lebih baik dan lebih kekal (Terjemah Q.S Al A'la [87]:14-17).

Dijelaskan dalam QS. al-A'la di atas bahwa Allah Swt memerintahkan kepada orang-orang agar selalu membersihkan diri ketika akan melakukan ibadah. Dan hendaknya mementingkan kehidupan akhirat yang sifatnya kekal. Maka Allah Swt menggolongkan orang-orang tersebut ke dalam golongan yang beruntung (Rohmah, 2017). Kebersihan termasuk salah satu pokok dalam memelihara kelangsungan hidup makhluk bernyawa. Cara pembersihan diri dari sesuatu yang dinilai kotor secara fisik misalnya, dengan menggunakan tanah, air, bahkan dengan tanah dan air. Bagi manusia tidak cukup hanya dengan tanah dan air saja, pada zaman sekarang yang serba modern ini pembersihan diri bisa ditambahkan dengan menggunakan sabun mandi maupun sabun khusus lainnya. Konsep kebersihan manusia sebagai makhluk yang berakal bukan hanya sekadar fisik, namun juga dengan kebersihan jiwa, hati dan spiritual (AW, 2015).

Seperti dalam hadis riwayat Muslim:

الإِيمَانُ شَطْرُ الطُّهُورِ

"Kebersihan adalah sebagian iman" (HR. Muslim).

Hadis di atas berkaitan dengan kebersihan. Pola hidup bersih harus diterapkan sedini mungkin agar menjadi kegiatan yang positif (Proverawati & Rahmawati, 2012). Menurut Jazariyah (2019) dalam judul "Internalisasi Nilai-Nilai Hadits Kebersihan dalam Pendidikan Anak Usia Dini," Pembelajaran pola hidup bersih sudah seharusnya diajarkan sejak

dini, itulah yang menjadi aspek terhadap pembentukan karakter anak. Upaya pembiasaan berperilaku hidup bersih pada anak usia dini tersebut agar dapat mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari (Jazariyah, 2019). Adapun aktivitas yang dilakukannya seperti mencuci tangan memakai sabun baik sebelum dan sesudah melakukan aktivitas, menggosok gigi, mengonsumsi jajanan sehat dengan pengaturan menu *snack time*, menggunakan jamban bersih dan sehat serta membuang sampah pada tempatnya (Jazariyah, 2019). Ratna Khairunnisa & Gamar Al-Haddar dalam penelitian yang berjudul “Penerapan Pendidikan Karakter Islami Melalui Hadis-Hadis Pendek Pada Siswa Kelas I di SD Muhammadiyah 5 Samarinda,” menyatakan bahwa ketika ada siswa yang membuang sampah sembarangan, maka hendaknya siswa yang melihat perbuatan temannya ini agar menegurnya (Khairunnisa & Haddar, 2018). Dapat diketahui bahwa peranan hadis pendek tersebut sangat besar peranannya untuk membentuk karakter Islami terhadap anak dengan membiasakan menghafal dan menerapkan makna dari hadis tersebut di dalam kehidupan sehari-hari agar tidak terlepas dari pantauan agama (Khairunnisa & Haddar, 2018).

Senada dengan hal di atas, Nurul Hidayati dalam penelitian yang berjudul “Persepsi Siswa Terhadap Kebersihan Lingkungan di SDN 51 Banda Aceh,” menyatakan bahwa menjaga kebersihan dan kesehatan lingkungan harus ditanamkan mulai sejak dini, terlebih lagi dalam lingkungan sekolah. Sehingga menjadi kebiasaan yang akan menumbuhkan kesadaran dan berperan aktif dalam pengelolaan kebersihan lingkungan sekitarnya (Hidayati, 2016).

Dalam hadis pun dikatakan bahwa faktor utama bagi terciptanya kesehatan yaitu dengan melaksanakan hidup bersih (Rohmah, 2017). Begitu pentingnya kebersihan bagi kehidupan manusia sampai-sampai Allah Swt memberikan cinta-Nya kepada orang yang senantiasa menjaga kebersihan (Jazariyah, 2019). Namun memang hidup bersih itu tidak semudah yang dibayangkan. Banyak sekali masalah-masalah yang dihadapi seseorang dalam mengaplikasikan hidup bersih. Misalnya, tidak mengertinya terhadap ilmu dan malas untuk berperilaku bersih. Persoalan seperti itu dapat menyebabkan seseorang tidak melaksanakannya kebersihan dengan baik. Ketika hidup bersih maka akan membawa dampak positif bagi diri sendiri maupun orang lain. Dampak positif bagi diri sendiri, seperti khusyuk dalam beribadah, terasa nyaman dengan tempat yang bersih, akan betah di tempat tersebut. Lalu, dampak positif bagi orang lain, seperti tidak khawatirnya akan bau badan yang dapat mengganggu ibadah orang lain (Rohmah, 2017).

Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan maka dapat diambil kesimpulan bahwa kebersihan badan maupun lingkungan sangatlah penting bagi kehidupan sehari-hari. Menjaga kebersihan merupakan tanggung jawab umat manusia sebagai makhluk hidup. Di lembaga pendidikan anak usia dini harus ditanamkan nilai-nilai keagamaan, seperti pembiasaan hidup bersih sebagaimana yang terdapat dalam hadis Nabi agar anak usia dini dapat menanamkan karakter Islaminya melalui hadis tersebut. Anjuran hadis untuk menjaga kebersihan dan kesehatan lingkungan tidak hanya terkait pada etika tetapi juga bernilai ibadah. Sehingga dengan mengamalkan hadis tersebut dapat terwujudnya lingkungan yang bersih dan sehat. Penelitian ini diharapkan memiliki manfaat dan kegunaan khususnya bagi pengayaan khazanah pengetahuan Islam. Diakui penelitian ini memiliki keterbatasan hanya mengungkap kebersihan dari perspektif hadis sehingga dibutuhkan pendekatan lain yang lebih holistik. Penelitian ini merekomendasikan pentingnya penyelenggaraan pembiasaan kebersihan sejak usia dini melalui peran lembaga-lembaga Islam.

Referensi

- al-Fannani, Z. b.-M. (1993). *Terjemahan Fat-hul Mu'in Jilid 1*. Surabaya: Al-Hidayah.
- AW, R. (2015). Implementasi Konsep Kebersihan Sebagian dari Iman di IAIN Raden Fatah Palembang. *Tadrib*.
- Darmalaksana, W. (2020). *Cara Menulis Proposal Penelitian*. Bandung: Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Gunung Djati Bandung.
- Fakhrani. (2011). Madrasah dan Pelestarian Lingkungan Sumbangan Konseptual dan Strategi Aksi. *Manajemen Lingkungan dan Peran Ulama dalam Mendidik Umat Peduli Lingkungan di Era Ekonomi Daerah dalam Hamman*, 81-98.
- Hidayati, N. (2016). Persepsi Siswa Terhadap Kebersihan Lingkungan di SDN 51 Banda Aceh. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Prodi PGSD FKIP Unsyiah*, 1(1), 84.
- Jazariyah. (2019). Internalisasi Nilai-Nilai Hadits Kebersihan dalam Pendidikan Anak Usia Dini. *Masile: Jurnal Studi Ilmu Keislaman*, 1(1), 83-84.
- Khairunnisa, R., & Haddar, G. A. (2018). Penerapan Pendidikan Karakter Islami Melalui Hadist-Hadist Pendek Pada Siswa Kelas I di SD Muhammadiyah 5 Samarinda. *Jurnal Pendas Mahakam*, 3(2), 167.
- Latifatur. (2018, April 3). *Hadits Tentang Kebersihan*. Retrieved July 6, 2020, from Latifaturblog: <https://latifaturblog.wordpress.com/2018/04/03/hadits-tentang->

kebersihan/

- Masrifah, S. (2013). *Peranan Kebersihan Lingkungan Sekolah dalam Mendukung Aktivitas Belajar Siswa di Madrasah Ibtidaiyah Al-Ihsan Banjarwungu Kecamatan Tarik Sidoarjo*. Surabaya: Fakultas Tarbiyah IAIN Surabaya.
- Proverawati, A., & Rahmawati, E. (2012). *Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS)*. Yogyakarta: Nuha Medika.
- Qardhawi, Y. (2003). *Halal Haram dalam Islam*. Solo: Era Intermedia.
- Rahmasari, B. (2017). *Kebersihan dan Kesehatan Lingkungan dalam Perspektif Hadis*. Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah Jakarta: Pascasarjana Fakultas Ushuluddin.
- Rohmah, S. N. (2017). *Konsep Kebersihan Lingkungan dalam Prespektif Pendidikan Islam*. Salatiga: IAIN Salatiga: Fakultas Tarbiyah dan Keguruan.
- Sa'di, A. (2008). *Fiqhun-Nisa Thaharah-Shalat*. Jakarta Selatan: PT. Mizan Publika.
- Sujatmiko, B. (2020, January 6). *Kebersihan adalah Sebagian dari Iman*. Retrieved July 6, 2020, from [kontakbanten.co.id](http://www.kontakbanten.co.id): <http://www.kontakbanten.co.id/2020/01/kebersihan-adalah-sebagian-dari-iman.html>